

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wibowo mendefinisikan bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.¹ Berdasarkan definisi tersebut memang benar bahwa dengan adanya bahasa, manusia sebagai makhluk hidup akan saling berkomunikasi. Seperti yang kita tahu manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dan pastinya mempunyai jalinan komunikasi dengan orang lain. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Walija bahwa bahasa adalah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain.² Dalam berkomunikasi ini melibatkan dua orang atau lebih untuk menginformasikan sesuatu. Penggunaan bahasa dapat dikatakan tepat apabila penggunaan bahasa tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi saat terjadinya tuturan. Faktor penutur dan lawan tutur mempengaruhi bentuk bahasa yang terjadi. Perlu digarisbawahi bahwa konteks dalam tuturan ini sangat penting. Kita perlu tahu siapa penutur dan siapa lawan tuturnya, apa tujuan dari pembicaraan yang dibicarakan, masalah apa yang dibicarakan, dan bagaimana situasi penutur pada saat berbicara. Kegiatan bertutur tidak akan terjadi apabila tidak ada penutur, lawan tutur, dan konteks tuturan.

¹ Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 3.

² Walija, *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1996), hlm. 4.

Dalam kajian ilmu pragmatik salah satu komponennya terdapat istilah deiksis. Deiksis ini berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu deiktos yang memiliki arti hal penunjukan secara langsung, berpindah-pindah, atau berganti-ganti tergantung pada rujukan kata tersebut. Dapat dikatakan deiksis dapat terjadi apabila suatu kata merujuk kepada sesuatu lain yang dipengaruhi oleh situasi pembicara. Deiksis juga dapat digambarkan hubungannya antara konteks bahasa dengan bahasa itu sendiri. Contohnya kata **saya, dia, kemarin, ini, itu** merupakan contoh kata deiksis karena memiliki rujukan yang tidak tetap dan dapat diketahui maknanya apabila kita tahu konteks dari pembicaraan tersebut. Menurut Levinson deiksis terdiri dari beberapa jenis yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis ruang, deiksis wacana, dan deiksis sosial.³ Deiksis-deiksis ini mempunyai fungsi rujukannya masing-masing sesuai dengan konteks pembicaraan. Dalam penelitian ini berfokus pada 5 jenis deiksis yang akan diteliti yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis ruang, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

YouTube merupakan media komunikasi yang sangat populer di kalangan masyarakat. *YouTube* didirikan oleh Steve Chan, Chad Hurley, dan Jawed Karim pada tahun 2005. *YouTube* mulai aktif pada 2005 dan berkembang pesat pada tahun 2006 di mana ada lebih dari 65.000 video baru yang diunggah dan mendapat 100 juta penonton setiap harinya.⁴ Para pengguna *YouTube* ini dapat melihat tayangan dari beragam video dan konten dari berbagai saluran. Sangat banyak konten video yang dimuat di kanal *YouTube* seperti konten video musik, film, komedi, kartun,

³ Stephen C. Levinson, *Pragmatics* (London: Cambridge University Press, 1983), hlm. 68.

⁴ Christopher Cayari, "The YouTube Effect: How YouTube Has Provided New Ways to Consume, Create, and Share Music", *International Journal of Education & the Arts*, vol. 12 nomor 6, hlm. 2.

kecantikan, olahraga, dsb. Salah satu saluran di *YouTube* yang sangat digemari oleh masyarakat yaitu saluran milik Deddy Corbuzier yang terdapat tayangan *podcast*.

Podcast saat ini banyak menarik perhatian publik dan menjadi perbincangan di media sosial. *Podcast* ini merupakan percakapan atau interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan opini, informasi, atau melakukan tanya jawab untuk membahas suatu permasalahan. Tentu saja dalam *podcast* ini melibatkan proses kegiatan bertutur. Dalam saluran *podcast*, Deddy Corbuzier banyak menghadirkan publik figur atau tokoh penting untuk membahas suatu isu atau permasalahan yang sedang ramai diperbincangan oleh masyarakat. Salah satu *podcast* yang menarik perhatian pada awal tahun 2022 menghadirkan Bapak Budi Gunadi Sadikin selaku Menteri Kesehatan sebagai narasumber. *Podcast* tersebut mengangkat isu wabah Covid-19 varian Omicron yang naik di Indonesia. Cukup banyak penonton yang melihat tayangan *podcast* tersebut karena memang banyak masyarakat yang penasaran dan ingin mengetahui informasi mengenai wabah Covid-19 varian Omicron ini. Ketika diamati ternyata dalam *podcast* tersebut mengandung berbagai macam deiksis.

Berikut terdapat contoh konteks percakapan yang terjadi ketika Menteri Kesehatan menjelaskan masuknya Covid-19 varian Omicron.

- (1) Konteks: Tingkat kemungkinan masuk rumah sakit karena virus Covid-19 varian Omicron lebih rendah daripada varian Delta.

MK : “**Dulu** masih kemungkinan karena orang bilang “oh ini tidak ada yang masuk rumah sakit?” **kita** telepon sampai orang Afrika Selatan, **kita** telepon tuh minggu pertama”. **Dia** bilang “Pak ngetes masuk rumah sakit jangan **sekarang**, tunggu sebulan lagi”.

DC : “Oh.” (MK/DC:05.47)

Pada data (1) terdapat bentuk deiksis yang dituturkan oleh Menteri Kesehatan. Bentuk deiksis yang muncul seperti kata **dulu**, **kita**, **dia**, dan **sekarang**. Kata **dulu** merupakan bentuk dari deiksis waktu yang sudah lampau. Dalam konteks ini kata **dulu** merujuk pada kondisi virus omicron yang sudah mulai menyebar tapi tidak ada dampaknya dari orang yang terpapar seperti masuk rumah sakit untuk dapat perawatan medis. Kedua, kata **kita** merupakan bentuk dari deiksis persona pertama jamak yang merujuk pada lembaga pemerintahan yaitu Kementerian Kesehatan RI yang mencari tau terkait kasus Covid-19 varian Omicron. Ketiga, kata **dia** merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang merujuk pada orang Afrika Selatan sebagai orang yang sedang dibicarakan. Selain itu, kata **dia** juga merujuk pada deiksis wacana anafora. Kata **dia** digunakan dan merujuk pada orang Afrika Selatan yang telah disebutkan. Keempat, kata **sekarang** merupakan bentuk dari deiksis waktu yang sedang terjadi. Kata **sekarang** digunakan dan merujuk pada keadaan saat orang-orang terinfeksi virus Covid-19 varian omicron.

Berdasarkan contoh di atas, dapat kita lihat bahwa banyak sekali variabel yang muncul yaitu deiksis yang terkandung dalam tayangan *podcast* tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui referen atau rujukan yang diacu dalam deiksis pada tuturan dalam tayangan *podcast* tersebut. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi kebingungan atau salah tafsir dalam memahami tuturan.

Pandemi Covid-19 merupakan suatu fenomena di mana penyakit tersebut pertama kali muncul pada Desember 2019 dari Kota Wuhan di China lalu menyebar ke berbagai dunia. Penyebaran virus ini sangat cepat melalui saluran penapasan sehingga banyak memakan korban jiwa, dan memberikan banyak dampak bagi

segala aspek. Saat naiknya pandemi Covid-19 di Indonesia mulai diberlakukan WFH (*work from home*), *social distancing*, dan PSBB. Lalu 2 tahun kemudian fenomena ini kembali naik di Indonesia awal tahun 2022 yang digegerkan oleh jenis virus baru yaitu Covid-19 varian Omicron. Jenis varian Omicron ini ditemukan pertama kali di Benua Afrika pada 24 November 2021.

Berdasarkan pemaparan diatas, membuat peneliti memilih deiksis sebagai objek penelitian. Dengan menganalisis deiksis dalam suatu tuturan dapat membuat peneliti lebih memahami makna yang terkandung dalam suatu tuturan. Selain itu, *YouTube* dapat dijadikan sebagai salah satu media komunikasi untuk diteliti seperti yang sudah dikatakan diatas bahwa *YouTube* saat ini menjadi *platform* yang digemari oleh semua kalangan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Deiksis dalam Tayangan *Podcast* Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan tentang Covid-19 Varian Omicron pada Desember 2021”.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah deiksis dalam tayangan *podcast* Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan tentang Covid-19 varian Omicron. Adapun subfokus yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian tersebut adalah 1) jenis dan bentuk deiksis serta 2) makna deiksis dalam tayangan *podcast* Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan tentang Covid-19 varian Omicron.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Masalah tersebut akan diteliti secara rinci menggunakan teori yang

digunakan. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja jenis dan bentuk deiksis dalam tayangan *podcast* Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan tentang Covid-19 varian Omicron pada Desember 2021?
2. Bagaimana makna deiksis dalam tayangan *podcast* Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan tentang Covid-19 varian Omicron pada Desember 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi jenis dan bentuk deiksis yang terdapat dalam tayangan *podcast* Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan tentang Covid-19 varian Omicron pada Desember 2021.
2. Untuk mendeskripsikan makna deiksis yang terdapat dalam tayangan *podcast* Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan tentang Covid-19 varian Omicron pada Desember 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca baik secara teoritis maupun praktik agar lebih memahami tentang deiksis dalam kajian pragmatik. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan referensi, sumber informasi, dan ilmu pengetahuan mengenai deiksis dalam kajian pragmatik.
 - b. Dapat memperkaya kajian linguistik khususnya kajian pragmatik.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi dunia pendidikan, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan mengenai deiksis.
 - b. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih luas tentang penggunaan deiksis dalam tayangan *podcast*.

